TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3065

PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH

The Role of Educational Psychology in Islamic Education Learning in Madrasah

Amalia Hasanah & Siti Rohimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
amaliahasanah378@gmail.com; sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 17, 2024	May 20, 2024	May 23, 2024	May 26, 2024

Abstract

Islamic Religious Education is an effort to guide students so that they can master and practice the teachings of Islam according to the guidance of sharia. To improve the quality of Islamic education learning, one way is to develop Islamic education learning materials with psychology. The role of psychology is to build spiritual and social attitudes in the learning process of Islamic Religious Education is needed because in accordance with the current curriculum, building spiritual and social attitudes aims to produce graduates who are productive, innovative and affective or have character, through strengthening attitudes, skills and knowledge in an integrative manner. This research uses a qualitative research method with a literature model. Researchers documented and analyzed literature on the role of educational psychology in learning Islamic Religious Education (PAI) in madrasah from primary and secondary sources. The results of this study indicate that a teacher must study the science of educational psychology fundamentally with the intention of gaining knowledge about various aspects as the main foundation, especially developing Islamic education learning materials.

Keywords: *Educational Psychology, Learning, Islamic Education*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam adalah upaya bimbingan terhadap peserta didik agar mereka dapat menguasai serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai tuntunan syariat. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam salah satu caranya adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan ilmu Psikologi. Peran ilmu psikologi adalah

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

membangun sikap spiritual dan sikap sosial dalam proses pembelajaran PAI sangat dibutuhkan karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, membangun sikap spiritual dan sosial bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang produktif, inovatif dan afektif atau berkarakter, melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara integratif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Peneliti mendokumentasikan dan menganalisis literatur tentang peran psikologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah dari sumber-sumber primer maupun sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mempelajari ilmu psikologi pendidikan secara mendasar dengan maksud memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama mengembangkan materi pembelajaran pendidikan Islam.

Kata Kunci : Psikologi Pendidikan, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fikir, zikir, dan kresi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, Latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merasa kehidupan dilakukan sepanjang zaman dengan penuh tanggung jawab semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt (Bawani : 1991).

Sedangkan Psikologi secara singkat didefinisikan yaitu studi tentang tingkah laku dan hubungan antar manusia. Kelakuan seorang individu tidak saja terdiri atas perbuatan-perbuatan yang dapat dilihat akan tetapi adalah semua reaksi terhadap semua keadaan di dalam dan pengaruh dari berbagai faktor lingkungan. Organisasi manusia adalah sangat komplek, faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi organisme meliputi seluruh manusia. benda-benda, situasi dan kondisi yang merupakan dunia luar dari kehidupan individu (Kasijan : 1984).

Kajian psikologi pendidikan sudah ada di dunia Barat maupun di Indonesia. Awal mula muncul psikologi pendidikan di dunia Barat didirikan oleh beberapa perintis pada abad ke 19 yaitu William James menekankan pentingnya melakukan pengamatan belajar mengajar di ruang kelas untuk meningkatkan pendidikan dengan rekomendasi pendidik mengajarkan pelajaran satu tingkat lebih tinggi dan tingkat pengetahuan dan pemahaman anak untuk merentangkan pikiran mereka; John Dewey mengatakan anak sebagai pembelajar yang aktif, pendidikan harus fokus pada anak secara keseluruhan dan menekankan adaptasi anak-anak terhadap Iingkungan.

Psikologi pendidikan adalah studi yang sistematis terhadap proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar. Dari batasan di atas terlihat adanya kaitan yang sangat kuat antara psikologi pendidikan dengan tindakan belajar. Karena itu, tidak mengherankan apabila beberapa ahli psikologi pendidikan menyebutkan bahwa lapangan utama studi psikologi pendidikan adalah soal belajar. Dengan kata lain, psikologi pendidikan memusatkan perhatian pada persoalan-persoalan yang berkenaan dengan proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan belajar.

Karena konsentrasinya pada persoalan belajar, yakni persoalan-persoalan yang senantiasa melekat pada subjek didik, maka konsumen utama psikologi pendidikan ini pada umumnya adalah pada pendidik. Mereka memang dituntut untuk menguasai bidang ilmu ini agar mereka, dalam menjalankan fungsinya, dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memiliki daya dorong yang besar terhadap berlangsungnya tindakan-tindakan belajar secara efektif.

Dapat kita pahami bahwa betapa luasnya cakupan psikologi yang meliputi hampir segala aspek kepribadian dan aktivitas dalam kehidupan ini. Asumsi ini berorientasi pada argumen bahwa psikologi adalah suatu ilmu yang berusaha untuk menyelidiki semua aspek kepribadaian manusia dan perilaku manusia; baik bersifat jasmaniah maupun rohaniah; baik secara teoritis maupun melihat kegunaannya didalam penerapannya; baik secara individual maupun secara kolektif serta kaitanya dengan lingkungan sekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Data penelitian ini tersedia dalam bentuk literatur tentang peran psikologi pendidikan yang dapat diakses melalui jurnal digital dan buku digital. Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen. Peneliti mendokumentasikan dan menganalisis literatur tentang peran psikologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah dari sumber-sumber yang disebutkan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan redaksi data, penyajian data dan menarik kesimpuan. Peneliti mereduksi literatur-literatur peran psikologi pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah kemudian dipaparkan secara sistematis. Adapun tahap akhirnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Psikologi dan Pendidikan

Menurut bahasa, kata psikologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari "*psyche*" yang berarti "jiwa" dan "logo" yang berarti "ilmu". Adapun perbedaan ilmu jiwa dan psikologi adalah ilmu jiwa merupakan istilah bahasa Indonesia sehari-hari yang dikenal umum yang meliputi segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, khayalan dan spekulasi mengenai jiwa. Sedangkan psikologi merupakan istilah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan sistematis melalui metode-metode ilmiah yang mengandung beberapa syarat yang telah dimufakati oleh para sarjana psikologi. Dengan kata lain ilmu jiwa belum tentu psikologi, tetapi psikologi sudah pasti ilmu jiwa (Mubarak, 2017). Psikologi merupakan ilmu terapan yang mempelajari perilaku manusia dan fungsi mental ilmiah. Psikologi mencoba untuk mempelajari peran fungsi mental dalam perilaku individu dan kelompok, serta belajar tentang proses fisiologis dan neurobiologis yang mendasari perilaku (Walgito, 2000).

Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinua untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Zuchdi, 2010). Dengan demikian, pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya (Wilis, 2006).

Dapat dipahami bahwa hasil yang dicapai dari pendidikan Islam adalah untuk kemajuan peradaban manusia yang membawa kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara sempurna (lahir dan batin, material, spiritual dan moral) sebagai pencerminan dari nilai-nilai ajaran Islam. Adapun dasar-dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an, sunnah nabi Muhammad saw., fatwa sahabat, kemashlahatan umat, nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat dan hasil pemikiran para pemikir Islam (Muhaimin, 1993).

Jadi, Psikologi pendidikan adalah studi yang sistematis terhadap proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar. Dari dua definisi ini maka jelas fokus dari psikologi pendidikan adalah proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang dalam menguraikan penelitiannya lebih menekankan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang sangat erat hubungannya dengan masalah pendidikan terutama yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar (Purwanto, 2007).

2. Konsep dan Tujuan Psikologi Pendidikan

Konsep pendidikan pada hakikatnya adalah pelayanan yang khusus diperuntukan bagi siswa (orang-orang yang sedang belajar). Keberadaaan psikologi pendididkan pada dasarnya adalah untuk mempermudah pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Dengan mempelajari psikologi pendidikan,paling tidak para calon guru atau guru telah mendapat gambaran mengenai kondisi dan situasi keberadaan diri pribadi,peserta didik dan lembaga pendidikan (Amin, 2005).

Psikologi pendidikan merupakan sebuah disiplin ilmu yang khusus mempelajari, meneliti,dan membahas seluruh prilaku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, yang meliputi tingkah laku belajar (siswa),tingkah laku mengajar (guru),dan tingkah laku belajar mengajar (guru dan siswa),yang saling terkait atau berintraksi satu sama lain.

Lebih jauh, psikologi pendidikan sebagai displin ilmu sudah barang tentu mempunyai fokus tujuannya sendiri, yaitu : ***Pertama***, tujuan ilmu itu sendiri (untuk apa ilmu ini dipelajari dan dikembangkan oleh para ahlinya), ***Kedua***, tujuan kurikuler dalam mempelajari sesuatu ilmu analisis terhadap pemikiran sesuai dengan yang digambarkan oleh dua psikologi terkemuka (Lindgreen dan Bernard) sebagai berikut :

a. Menurut Lindgreen, "Tujuan psikologi pendidikan adalah untuk membantu guru dan perkembangan prospektif para guru dalam memahami proses pendidikan yang terbaik"
b. Menurut Bernad, "pada dasarnya tujuan psikologi pendidikan adalah untuk memahami bagaimana proses belajar mengajar cara lebih efektif dan tepat sasarannya"

Dari dua pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa tujuan mempelajari dan dikembangkan psikologi pendidikan adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk membantu para guru dan calon guru agar betul-betul memamahami proses pendidikan yang baik, sehingga mereka dapat membimbing proses belajar para siswanya cara lebih efektif dan terarah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi-potensi anak didiknya di sekolah secara optimal.

3. Ciri-ciri Perubahan Sebagai Hasil Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar (Khodijah, 2016). Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari definisi belajar diatas, maka tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri : (1) Terjadi secara sadar, (2) Bersifat fungsional, (3) Bersifat aktif dan positif, (4) Bukan bersifat sementara, (5) Bertujuan dan terarah; dan (6) Mencakup seluruh aspek tingkah laku (Ahmadi & Supriyono, 1991). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Terjadi Secara Sadar

   Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari. Artinya, individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu kemampuan karena dia dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.

b. Bersifat Fungsional

   Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya, perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian, atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidupnya.

c. Bersifat Aktif dan Positif

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Adapun positif artinya, baik dan bermanfaat sesuai harapan. Positif juga berarti mengandung nilai tambah bagi individu.

d. Bukan Bersifat Sementara

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seseorang yang suatu ketika dapat melompati bara api karena ingin menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran, namun ketika selesai peristiwa kebakaran tersebut ia tidak mampu melakukannya lagi, maka itu dapat disebut sebagai perubahan karena belajar.

e. Bertujuan dan Terarah

Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya. Karenanya, tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

f. Mencakup Seluruh Aspek Perilaku

Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada satu aspek biasanya juga akan mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya.

4. Peran Psikologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (termasuk dalam ilmu Kependidikan), menutut manusia untuk mengolah segala potensi yang dimilikinya agar tidak ketinggalan kereta, lewat pengkajian dan penelitian ilmiah, khususnya psikologi pendidikan yang berusaha untuk menelaah berbagai hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar manusia dari sejak lahir sampai usia lanjut terutama bagaimana iklim yang mempengaruhi proses perjalanan belajar mengajar.

Setiap manusia pasti melakukan perbuatan atau pekerjaan mengajar, bahkan mereka punya bakat untuk mendidik yang tidak mesti harus bersekolah di pihak lain, dalam kehidupan ini cukup banyak orang dapat dikatakan terdidik, namun sedikit pula

diantara mereka itu yang memiliki, pengetahuan yang jelas tentang bagaimana menjalani pendidikannya sehingga berhasil sukses seperti yang diharapkan.

Banyak sekali keinginan manusia untuk menjadi guru, atau paling tidak menggurui, akan tetapi mereka tak tahu bagaimana proses pendidikan yang berhasil. Untuk menjelaskan persoalan di atas, maka sebagai solusinya mereka harus tahu cara mengajar yang baik dan berhasil, mereka harus tahu kondisi para anak yang dididiknya baik menyangkut persoalan warisan (bawaan) maupun yang terkait dengan pengaruh-pengaruh lingkungan sosial sekitar, demikian kata Withrington.

Terkait dengan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka akan sangat tergantung dan dipengaruhi oleh iklim belajar itu sendiri (*learning climate*), yang didalamnya tercakup berbagai hal seperti, : keadaan fisik, situasi sosial, kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, persoalan kondisi mental peserta pendidik, seperti: minat, bakat, sikap, nilai-nilai, sifat personalitasnya, berbagai kemampuan dan sebagainya perlu dianalisa dan dipahami secara baik.

Semua kondisi diatas sangat berhubungan dengan keberadaan psikologi pendidikan dalam dunia pendidikan, yakni bertugas atau berperan untuk memberikan wacana-wacana solusi terbaik bagi keberagaman persoalan yang muncul dalam suasana proses belajar mengajar.

Disamping itu, pemahaman-pemahaman kita terhadap fenomena yang muncul kepermukaan itu, baik terkait dengan definisi, hakikat dan tujuan dari psikologi pendidikan serta pengalaman kita sehari-hari dalam realitas sosial khususnya dalam mengaplikasikan pengajaran (sebagai guru), maka kita dapat meremuskan secara ringkas tentang peranan (tugas) psikologi pendidikan sebagai berikut:

a. Psikologi pendidikan akan berperan dalam mempersiapkan para guru (calon) guru yang propesional yang berkompetensi dalam bekajar dan mengajar.
b. Psikologi pendidikan mempengaruhi perkembangan, perbaikan dan penyempurnaan kurikukum sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan sebagai pedoman bagi para guru dalam membimbing proses belajar mengajar para siswa nya yang memadai.
c. Psikologi pendidikan dapat memperngaruhi ide dan pelaksanaan admisnistratif dan supervisi pendidikan yang akan dilaksanakan oleh para pimpinan dan pemilik sekolah

dalam mengelola kelancaran proses pendidikan di sekolah seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku

d. Psikologi pendidikan mencoba mengarahkan guru fan calon guru untuk tahu mengapa suatu hal tertentu itu terjadi, bagaimana problem solving nya dan juga diharuskan mengetahui aktivitas-aktivita yang di anggap penting bagi pendidikan.

Secara garis besar, umumnya batasan pokok bahasan psikologi pendidikan dibatasi atas tiga macam:

a. Mengenai belajar, yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip dan ciri khas perilaku belajar peserta didik dan sebagainya.
b. Mengenai proses belajar, yakni tahapan perbuatan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik dan sebagianya.
c. Mengenai situasi belajar, yakni suasana dan keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik.

Sementara menurut Samuel Smith, setidaknya ada 16 topik yang perlu dibahas dalam psikologi pendidikan, yaitu :

a. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan (T*he science of educational psychology*)
b. Hereditas atau karakteristik pembawaan sejak lahir (*heredity*)
c. Lingkungan yang bersifat fisik (*physical structure*).
d. Perkembangan siswa (*growth*).
e. Proses-proses tingkah laku (*behavior proses*).
f. Hakikat dan ruang lingkup belajar (*nature and scope of learning*).
g. Faktor-faktor yang memperngaruhi belajar (*factors that condition learning*)
h. Hukum-hukum dan teori-teori belajar (*laws and theories of learning*).
i. Pengukuran, yakni prinsip-prinsip dasar dan batasan-batasan pengukuran/ evaluasi (*measurement: basic principles and definitions*).
j. Tranfer belajar, meliputi mata pelajaran (*transfer of learning subject matters*)
k. Sudut-sudut pandang praktis mengenai pengukuran (*practical aspects of measurement*).
l. Ilmu statistic dasar (*element of statistics*).
m. Kesehatan rohani (*mental hygiene*).
n. Pendidikan membentuk watak (*character education*).

o. Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah menengah. (*psychology of secondary school subjects*).
p. Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah dasar (*psychology of elementary school*).

Dalam proses belajar-mengajar dapat dikatakan bahwa ini inti permasalahan psikiologis terletak pada anak didik. Bukan berarti mengabaikan persoalan psikologi seorang pendidik, namun dalam hal seseorang telah menjadi seorang pendidik maka ia telah melalui proses pendidikan dan kematangan psikologis sebagai suatu kebutuhan dalam mengajar. Penguasaan guru tentang psikologi pendidikan merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru, yakni kompetensi pedagogik. Muhibbin Syah mengatakan bahwa "diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai guru dan calon guru adalah pengetahuan psikologi terapan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar peserta didik" (Syah, 2003).

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik bagi peserta didiknya, tentunya dituntut memahami tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2015).

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi tersebut merupakan peristiwa dan proses psikologis. Peristiwa ini sangat perlu untuk difahami dan dijadikan rambu-rambu oleh para guru, dalam memperlakukan siswa secara tepat. Setiap guru termasuk guru PAI dituntuk untuk menguasai pengetahuan psikologi pembelajaran, termasuk psikologi PAI agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Bukan hanya guru yang bertugas di lembaga formal dan non formal yang membutuhkan ilmu psikologi, tapi dosen dan instruktur sekalipun juga membutuhkan ilmu psikologi tersebut. Guru PAI dalam proses pembelajaran agama Islam, sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar, sehingga mengandung atmisfer (suasana perasaan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bersemangat.

Psikologi dalam Pembelajaran PAI penting dipelajari oleh setiap calon guru PAI, hal ini dikarenakan dengan mempelajari psikologi pembelajaran PAI guru akan

memperoleh kemudahan, kelancaran dan energi baru dalam mengemban tugasnya. Psikologi pembelajaran PAI, bukan hanya memberi pedoman tentang berbagai teori pembelajaran, sistem persekolahan, masalah-masalah psikologis siswa, tetapi sampai tahap mengenai studi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak-anak hingga masa remaja. Kewajiban menguasai ilmu psikologi bagi tiap guru adalah muthlak. Ilmu psikologi harus dipelajari guru PAI secara mendasar dengan maksud memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk melaksanakan proses pembelajaran (Husneti, 2023).

5. Faktor-Faktor Psikologis Terkait Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Faktor-faktor terkait dengan psikologi belajar dari dalam diri siswa (intern) terdiri dari dua aspek, yaitu :

a. Aspek Fisiologis

   Aspek ini berkenaan dengan kondisi umum jasmani seseorang. Misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan fungsi-fungsi tubuh atau cacat salah satu anggota tubuh. Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar.

b. Aspek Psikologis

   Faktor aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa, diantaranya Tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, intelegensi, perhatian, kesiapan dan kematangan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran berhasil dengan maksimal apabila seorang guru mampu dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya saat proses pembelajaran PAI. Maksudnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, mesti difahami dan dicarikan Solusi terhadap permasalahan yang muncul (Syah, 2003).

KESIMPULAN

Psikologi pendidikan adalah studi yang sistematis terhadap proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan Pendidikan**,** Dengan memahami psikologi pendidikan, seorang guru melalui pertimbangan-pertimbangan psikologisnya diharapkan dapat : (1) merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat**;** (2) memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai;

(3) memberikan bimbingan atau bahkan memberikan konseling; (4) memfasilitasi dan memotivasi belajar peserta didik; (5) menciptakan iklim belajar yang kondusif; (6) berinteraksi secara tepat dengan siswanya.

Peran Psikologi dalam pembelajaran PAI lebih ditekankan pada aspek perilakunya. Sehingga guru PAI selain dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa juga dituntut untuk mengajarkan pembiasaan atau perilaku yang baik, sehingga dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektik, pekerja yang produktif dan berakhlaq karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., & Supriyono, W. (1991). *Psikologi Belajar*. Bandung : Rineke Cipta.

Bawani, Imam. (1991). *Cendikiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya : Bina Ilmu Offset

Husneti, Lira & Wahidah Fitriani. (2023). *Urgensi Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran 6 (4), 1034-1040.

Kasijan. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu

Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers

Mubarak. (2017). *Urgensi Psikologi Dalam Pendidikan Islam* dalam Jurnal Studia Insania Vol 5, No 2 November 2017

Muhaimin. (1993). Pemikiran *Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung : Triganda Karya

Mulyasa. (2015). *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Safwan Amin, M.Psi. (2005). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Banda Aceh : Yayasan Pena

Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Walgito, Bimo. (2000). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset

Wilis, Dahar Ratna. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.

Zuchdi, Darmiyati. (2010). *Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Komprehensif : Terintegrasi Dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*. Yogyakarta : UNY Press